

**ANALISIS LIKUIDITAS MENGGUNAKAN RASIO ARUS KAS DAN RASIO
TRADISIONAL: PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) TAHUN 2013-2017**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

DISUSUN OLEH:

PRASNA HESTU SWASTA

NIM. 15840012

DOSEN PEMBIMBING:

DR. MISNEN ARDIANSYAH, S.E., M. Si., Ak, CA, ACPA

NIP. 19710929 200003 1 001

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-496/Un.02/DEB/PP.00.24/05/2019

Tugas Akhir dengan judul **"Analisis Likuiditas Menggunakan Rasio Arus Kas dan Rasio Tradisional: Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) Tahun 2013-2017"**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

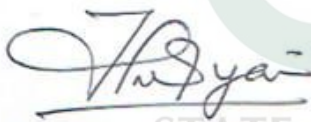
Nama : Prasna Hestu Swasta
Nomor Induk Mahasiswa : 15840012
Telah diujikan pada : Senin, 06 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
NIP. 19710929 200003 1 001

Penguji I


Sofyan Hadinata, S.E., M. Sc.
NIP : 19851121 201503 1 005

Penguji II

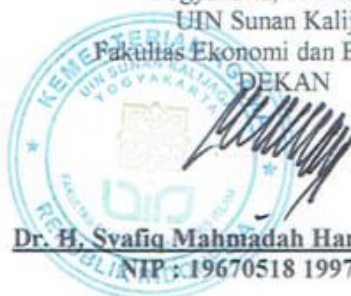

Yavu Putri Senjani, S.E., M.Sc.
NIP : 1987007 201503 2 002

Yogyakarta, 15 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi., S.Ag., M.Ag.
NIP : 19670518 199703 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Prasna Hestu Swasta

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Prasna Hestu Swasta

NIM : 15840012

Judul Skripsi : "Analisis Likuiditas Menggunakan Rasio Arus Kas dan Rasio Tradisional: Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) tahun 2013-2017"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2019

Pembimbing,

Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak, CA, ACPA
NIP: 19710929 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prasna Hestu Swasta

NIM : 15840012

Prodi : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Likuiditas Menggunakan Rasio Arus Kas dan Rasio Tradisional: Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) Tahun 2013-2017**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 2 Mei 2019

Penyusun



Prasna Hestu Swasta
NIM. 15840012

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prasna Hestu Swasta
NIM : 15840012
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Likuiditas Menggunakan Rasio Arus Kas dan Rasio Tradisional: Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) Tahun 2013-2017”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 2 Mei 2019
Yang menyatakan



(Prasna Hestu Swasta)

MOTTO

“Allah sesuai persangkaan hamba-Nya, maka
teruslah optimis dan berpikir positif”

“Tak boleh iri melihat kebahagiaan orang lain,
bersyukurlah maka kau akan lebih bahagia”

~PHS~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah hirabbil'amin,

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ibu dan Bapak Tercinta
(Ibu Susi Widyaningsih dan Bapak Suwarno)

Nenek dan Kakek Tercinta
(Mbah Uti Badilah dan Pakpuh Ngadiman)

Keluarga Besar dan Sahabat-Sabahat Tersayang

Serta Almamater yang Kubanggakan
Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tak lupa penyusun haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita tunggu syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, dengan mengucapkan syukur akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan meskipun jauh dari kesempurnaan.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada:

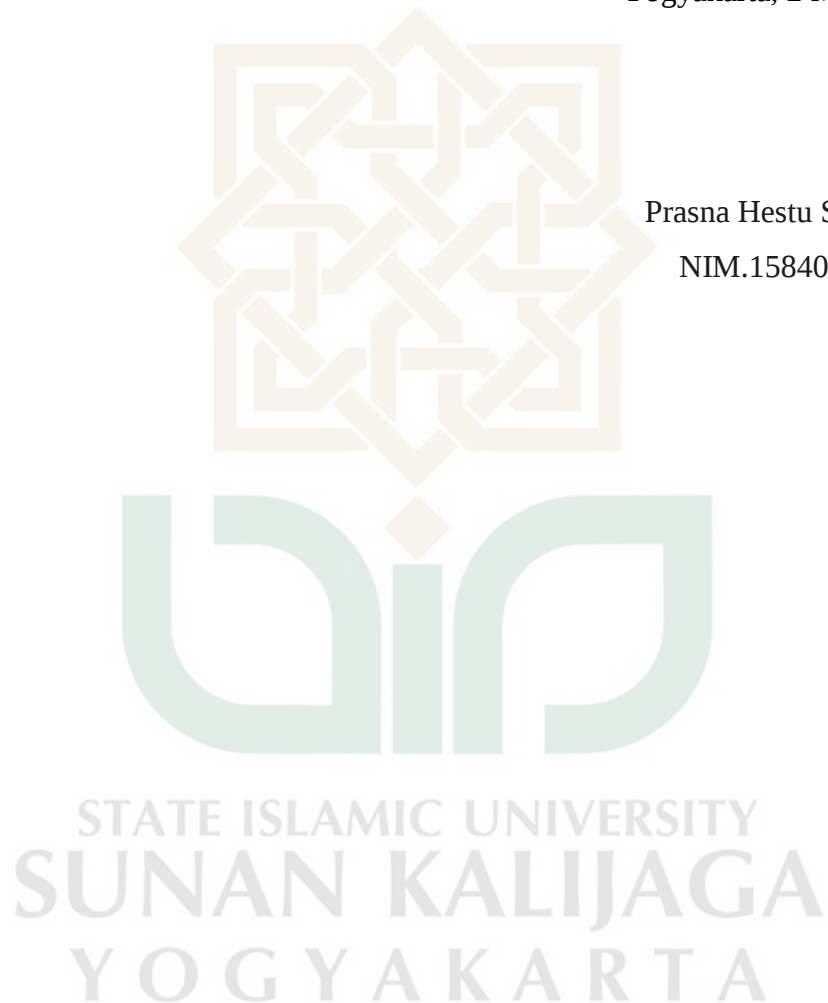
1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. M. Arsyadi Ridha, S.E., M.Sc, selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberi masukan, kritik, saran dan motivasi dalam menyempurnakan penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi pengetahuan dan wawasan selama menempuh pendidikan.

Semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Penyusun menyadari bahwa

skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan hati terbuka penyusun menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya. Aamiin

Yogyakarta, 2 Mei 2019

Prasna Hestu Swasta
NIM.15840012



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 11
A. Teori Kebangkrutan	11
B. Likuiditas	16
C. Arus Kas Dan Tradisional.....	19
D. Kajian Pustaka.....	27
E. Pengembangan Hipotesis.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	36
C. Definisi Operasional Variabel.....	40
D. Teknik Analisis Data.....	43
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 48
A. Deskripsi Sampel Penelitian	48
B. Hasil Analisis Data.....	55

C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rasio Arus Kas.....	41
Tabel 3.1 Rasio Tradisional	42
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	55
Tabel 4.2 Grup Statistik CR dan CFR.....	59
Tabel 4.2 Independent Samples Test.....	59
Tabel 4.3 Grup Statistik CR dan CNCC	60
Tabel 4.4 <i>Independent Samples Test</i>	61
Tabel 4.5 Case Processing Summary	61
Tabel 4.6 Model Fitting Information.....	61
Tabel 4.7 <i>Pseudo R-Square</i>	62
Tabel 4.8 <i>Parameter Estimates</i>	62
Tabel 4.9 <i>Tes of Parallel Lines</i>	63
Tabel 4.10 PT Akasha Wira Internasional, Tbk.....	64
Tabel 4.11 PT TPS Food, Tbk.....	65
Tabel 4.12 PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.....	66
Tabel 4.13 PT Cithose Internasional, Tbk	67
Tabel 4.14 PT Darya Varia, Tbk.....	68
Tabel 4.15 PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.....	69
Tabel 4.16 PT Indofarma, Tbk.....	70
Tabel 4.17 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.....	71
Tabel 4.18 PT Kimia Farma, Tbk.....	72
Tabel 4.19 PT Kedawung Setia Industrial, Tbk.....	73
Tabel 4.20 PT Kedawung Indah Can, Tbk	74
Tabel 4.21 PT Kalbe Farma, Tbk	75
Tabel 4.22 PT Martina Berto, Tbk	76
Tabel 4.23 PT Merck, Tbk.....	77
Tabel 4.24 PT Mayora Indah, Tbk.....	78
Tabel 4.25 PT Parasidha Aneka Niaga, Tbk.....	79
Tabel 4.26 PT Pyridam Farma, Tbk.....	80
Tabel 4.27 PT Nippon Indosari, Tbk.....	81
Tabel 4.28 PT Sekar Bumi, Tbk	82
Tabel 4.29 PT Sekar Laut, Tbk.....	83
Tabel 4.30 PT Mandom Indonesia, Tbk	84
Tabel 4.31 PT Tempo Scan Pacific, Tbk	85
Tabel 4.32 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.....	86
Tabel 4.33 PT Unilever Indonesia, Tbk	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.1 Perhitungan Metode Altman Z Score.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mentah Peusahaan	92
Lampiran 2. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	110
Lampiran 3. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di ISSI Tahun 2013-2017	95



ABSTRAK

Perkembangan ekonomi serta teknologi dan informasi menuntut adanya laporan keuangan yang relevan bagi pengguna laporan keuangan. Diberlakukannya peraturan mengenai laporan arus kas adalah salah satu cara untuk mengatasi kelemahan dari rasio tradisional. Oleh para ahli rasio arus kas dianggap lebih baik dalam memprediksi likuiditas perusahaan dibandingkan dengan rasio tradisional. Likuiditas perusahaan sangat penting untuk diketahui untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Seberapapun profit yang dimiliki oleh perusahaan apabila sebuah perusahaan tidak likuid maka dianggap bangkrut. Di Indonesia sendiri prosedur pernyataan kebangkrutan melalui proses yang panjang, oleh karenanya dapat digunakan beberapa metode prediksi kebangkrutan salah satunya adalah Altman Z Score. Penelitian ini menguji benarkah rasio arus kas lebih baik dalam memprediksi likuiditas perusahaan dibuktikan dengan pengujian kebangkrutan perusahaan metode Altman Z Score. Variabel yang digunakan adalah rasio-rasio rumus Altman Z Score, rasio arus kas dan rasio tradisional. Sampel penelitian diambil dari perusahaan sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2013-2017. Data penelitian menggunakan data panel yang diuji menggunakan SPSS 25 dengan uji statistik deskriptif, uji beda T dan uji ordinal logistik. Kemudian akan diuji dan diperbandingkan hasil rasio arus kas dan tradisional terhadap hasil uji kebangkrutan perusahaan Altman Z Score. Hasil pengujian menunjukkan rasio arus kas lebih baik dalam memprediksi likuiditas perusahaan, dibuktikan dengan hasil uji kebangkrutan menunjukkan perusahaan bangkrut, rasio arus kas buruk namun rasio tradisional bernilai positif.

Kata kunci: *Rasio Arus Kas, Rasio Tradisional, Likuiditas, Kebangkrutan dan Altman Z Scores.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Economic and technological developments and information require financial reports that are relevant to users of financial statements. The enactment of regulations regarding cash flow statements is one way to overcome the weaknesses of traditional ratios. By experts, cash flow ratios are considered better at predicting company liquidity compared to traditional ratios. Company liquidity is very important to know to find out the company's financial condition. No matter how much profit the company has if a company is not liquid it is considered bankrupt. In Indonesia, the procedure for bankruptcy statements is a long process, therefore several methods of bankruptcy prediction can be used, one of which is the Altman Z Score. This study examines whether cash flow ratios are better at predicting company liquidity as evidenced by testing the company's bankruptcy Altman Z Score method. The variables used are the Altman Z Score formula ratios, cash flow ratios and traditional ratios. The research sample was taken from the consumer goods industry sector companies in ISSI in 2013-2017. The research data used panel data which was tested using SPSS 25 with descriptive statistical tests, different T tests and ordinal logistics tests. Then it will be tested and compared the results of the cash flow and traditional ratios against the results of the Altman Z Score bankruptcy test. The test results show that cash flow ratios better than traditional ratios at predicting company liquidity, as evidenced by the results of bankruptcy tests indicating bankruptcy, bad cash flow ratios, but traditional ratios are positive.

Keyword: *Cash Flow Ratio, Traditional Ratio, Liquidity, Bankruptcy and Altman Z Score*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan sistem informasi semakin meningkat. Seiring perkembangan zaman teknologi dan informasi menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi yang semakin meningkat menuntut perusahaan untuk membuat laporan keuangan yang relevan bagi seluruh pengguna laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut Hanafi (2016: 58) adalah untuk menginformasikan tentang pengelolaan dana yang dimiliki oleh perusahaan.

Salah satu informasi penting dari sebuah laporan keuangan adalah mengenai informasi laporan arus kas. Manajemen diharuskan melaporkan penggunaan dana kas perusahaan dengan tujuan memberikan informasi mengenai pembayaran dan penerimaan kas perusahaan serta memberikan informasi mengenai penggunaan kas untuk kegiatan investasi, pendanaan dan operasi. Harahap (2002:83) menyatakan bahwa laporan arus kas sendiri belum lama diterapkan, dasar hukum penyajian laporan arus kas adalah FASB No. 95. Di Indonesia sendiri laporan arus kas telah dinyatakan boleh digunakan namun belum pada tahun kewajiban. Padahal laporan arus kas mampu membantu menilai fleksibilitas dan likuiditas.

Sejak diperkenalkannya laporan arus kas, sejumlah rasio telah dikembangkan dan dipergunakan hingga kini. Namun, penggunaan dan perhatian mengenai rasio arus kas masih terbatas. Hingga kini masih sangat sedikit penggunaan rasio arus kas untuk memprediksi likuiditas perusahaan. Sebelumnya untuk memprediksi likuiditas perusahaan hanya menggunakan rasio-rasio tradisional. Padahal penggunaan rasio tradisional tidak lagi baik digunakan karena disusun berdasarkan *historical cost* (Kirkham, 2012).

Informasi arus kas menurut Amah (2016) membantu pengguna laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang relevan mengenai sumber dan penggunaan seluruh keuangan selama periode waktu tertentu. Penggunaan yang dimaksud adalah aliran kas masuk dan aliran kas keluar.

Coparate (2014) menyatakan bahwa laporan arus kas adalah laporan akuntansi yang disusun untuk memberi informasi bagi pengguna tentang kas yang telah dihasilkan dan digunakan serta perubahan kas oleh perusahaan dalam periode tertentu. Menurut SAS 18 laporan arus kas dianggap sebagai alat untuk mengukur likuiditas perusahaan karena perputaran dana berdasarkan modal kerja dapat untuk menilai kelayakan dan likuiditas suatu perusahaan. Laporan arus kas dipandang sebagai informasi keuangan yang lebih baik untuk menilai kelayakan dan likuiditas perusahaan, dengan demikian, laporan arus kas juga dapat diterapkan sebagai alat yang lebih baik untuk menilai kondisi perusahaan.

Somnath (2017) mengatakan bahwa rasio arus kas dianggap lebih efektif dalam menentukan kondisi entitas dalam hal persaingan di pasar, karena merupakan pemeriksaan yang lebih dinamis atas laba aktual aset dan ekuitas. Rasio arus kas sangatlah unik. Hal ini karena tidak hanya memainkan peran penting dalam penilaian keuangan, tetapi juga meramalkan kegagalan sebuah perusahaan. Banyak analisis laporan keuangan yang masih menggunakan rasio tradisional dalam memprediksi kondisi likuiditas perusahaan. Padahal diperlukan perhitungan lain dalam menentukan kondisi kesehatan perusahaan. Perhitungan tersebut menggunakan perhitungan rasio arus kas, dengan perhitungan rasio arus kas akan lebih relevan.

Khirham (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan kasus kegagalan rasio tradisional dalam menilai likuiditas perusahaan adalah pada kasus bangkrutnya perusahaan Grant di India. Auditor menilai perusahaan memiliki kondisi likuiditas yang baik dengan perhitungan rasio tradisional, namun pada kenyataannya perusahaan menjadi bangkrut karena kondisi rasio kas yang buruk. Bangkrutnya Laker Airways menurut Barua (2014) juga dikarenakan arus kas yang buruk sementara profit dalam kondisi yang baik.

Gibson (2013) menyatakan hubungan antara likuiditas perusahaan dan kebangkrutan (*financial distressed*) adalah sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Seberapapun profit yang dimiliki oleh sebuah perusahaan jika tidak mampu memenuhi kewajiban

jangka pendeknya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kebangkrutan.

Di Indonesia sendiri pernyataan kebangkrutan perusahaan dan lembaga keuangan harus melalui beberapa prosedur. Hukum di Indonesia tidak mengenal istilah kebangkrutan sehingga dasar hukum yang digunakan adalah Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan kewajiban Pembayaran. Oleh karenanya para peneliti dapat menggunakan perhitungan prediksi kebangkrutan. Untuk selanjutnya dapat dikelompokkan mana-mana saja perusahaan yang termasuk dalam kondisi bangkrut.

Pentingnya pengungkapan likuiditas sebuah perusahaan menurut Fatwa DSN MUI tentang likuiditas jangka pendek syariah tahun 2017 juga didukung oleh dalil Al- Qur'an dan hadits Nabi SAW. Dalil pertama mengutip dari:

1. QS. Al Mai'dah ayat 1: *"Hai orang yang beriman! Penuhilah akad-akad itu..."*
2. Al Isra' ayat 34: *"Dan penuhilah janji, karena janji itu pa.sti diminta Pertanggung jawaban nya "*.
3. HR. Abu Dawud dan Tirmidzi:
*"Tunaikanlah amanat itu kepada kepadamu dan jangan kamu mengkhianatimu."*¹

¹ Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: I 09/Dsn Mjlllll2017 Tentang Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Syariah.

Kaidah fikih yang dapat digunakan sebagai dasar hukum likuiditas salah satunya pendapat Abu Yusuf sebagai berikut: Abu Yusuf dan Muhammad bin Hasan berpendapat bahwa pengelola (*mudharib*) bertanggung jawab terhadap modal *mudharabah* apabila *mudharabah* tersebut/*asid* (rusak), meskipun ia tidak melakukan perbuatan yang melampaui batas atau melakukan kelalaian atas modal.²

Kaidah ekonomi islam sudah mulai diterapkan di Indonesia, salah satunya dapat terlihat dari adanya indeks-indeks saham syariah. Sebagai negara berkembang Indonesia memiliki banyak perusahaan multinasional yang sahamnya terdaftar di pasar modal. Seluruh modal baik syariah maupun konvensional dibawah kendali PT. Bursa Efek Indonesia. Salah satu indeks yang ada di BEI adalah ISSI atau Indeks Saham Syariah Indonesia. ISSI merupakan wadah bagi perusahaan yang dinilai memiliki kriteria saham syariah.

Industri barang konsumsi merupakan industri yang dapat mendorong kesejahteraan masyarakat. Sebab industri ini merupakan perusahaan yang menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, minuman dan barang pokok lainnya. Pentingnya sektor industri barang konsumsi sebagai penyedia bahan kebutuhan masyarakat menuntut adanya

² Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: I/09/Dsn M/II/2017 Tentang Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Syariah.

informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan. Analisis tentang likuiditas perusahaan sektor industri barang konsumsi di ISSI dirasa sangat penting mengingat sektor ini berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena merupakan barang kebutuhan sehari-hari. Terlebih sebagai perusahaan yang memiliki saham syariah maka keterbukaan dan kejelasan dari kondisi perusahaan harus dipaparkan dengan jelas. Pemilihan sektor industri barang konsumsi dipilih sebagai sampel untuk membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Di Indonesia sendiri penelitian tentang likuiditas lebih banyak mengambil sampel pada sektor perbankan. Pemilihan sampel sektor industri barang konsumsi didasarkan pada terjadinya kasus kasus kepailitan yang dialami oleh perusahaan teh Sariwangi dan Jamu Nyonya Menir. Kepailitan yang dialami terjadi akibat ketidak mampuan perusahaan membayar kewajibannya. Sariwangi dan Nyonya Menir merupakan jenis perusahaan yang termasuk dalam industri barang konsumsi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di ISSI.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu dilakukan analisis mengenai likuiditas perusahaan sektor industri barang konsumsi di ISSI dengan membandingkan rasio kas dan rasio tradisional. Penelitian ini akan dibahas dalam skripsi berjudul **“ANALISIS LIKUIDITAS MENGGUNAKAN RASIO ARUS KAS DAN RASIO TRADISIONAL: PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI ISSI (INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA) TAHUN 2013-2017”**.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan hasil analisis rasio arus kas dan rasio tradisional perusahaan sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2013-2017?
2. Bagaimana mendeteksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2013-2017?
3. Apakah rasio arus kas lebih baik dalam menyatakan likuiditas perusahaan sektor barang industri konsumsi di ISSI tahun 2013-2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui perbedaan hasil analisis rasio arus kas dan rasio tradisional dalam menyatakan likuiditas perusahaan sektor barang industri konsumsi di ISSI tahun 2013-2017.
 - b. Mendeteksi terjadinya *financial distress* perusahaan sektor barang industri konsumsi di ISSI tahun 2013-2017.
 - c. Mengetahui kelebihan rasio arus kas dalam menyatakan likuiditas perusahaan sektor barang industri konsumsi di ISSI tahun 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademisi

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk mengembangkan disiplin keilmuan dalam bidang akuntansi dan mengetahui analisis kondisi likuiditas perusahaan.

b. Bagi Riset Mendatang

Manfaat penelitian ini yang dapat diambil oleh akademisi adalah menambah bahan rujukan untuk memperkaya keilmuan akuntansi, terlebih dalam analisis laporan keuangan.

c. Bagi Praktisi

1) Manajemen Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi manajemen perusahaan adalah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait perusahaan.

2) Investor

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai bahan acuan informasi mengenai kondisi likuiditas perusahaan saat hendak melakukan investasi.

3) Kreditur

Manfaat penelitian ini bagi kreditur adalah sebagai informasi terkait kondisi likuiditas perusahaan saat hendak memberikan dana pinjaman.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan bagaimana alur pemikiran penulis dalam menyajikan hasil penelitian dari awal hingga bagian akhir. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

1. Bagian Depan

Bagian depan ini meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan tugas akhir, halaman persetujuan skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan publikasi karya ilmiah, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang latar belakang masalah, yakni uraian mengenai masalah yang akan diteliti. Kemudian akan dibahas rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI berisi tentang uraian teori dan penelitian sebelumnya yang relevan untuk menguji likuiditas perusahaan sektor industri barang konsumsi di ISSI. Akan dibahas mengenai teori dan penelitian sebelumnya tentang rasio arus kas dalam menganalisis konsisi likuiditas perusahaan. Kemudian akan dibahas penelitian sebelumnya mengenai kegagalan rasio tradisional dalam memberikan analisis terkait kondisis likuiditas perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN pada bab ini akan dibahas secara lengkap mengenai prosedur penelitian yang digunakan untuk menjawab hipotesis. Selanjutnya akan dibahas mengenai jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal yang tak kalah penting adalah pembahasan mengenai data, yakni jenis data berikut cara memperoleh dan

mengolahnya. Kemudian akan dibahas pula mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian beserta alat uji hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi di ISSI. Hasil yang diperoleh dari analisis likuiditas menggunakan rasio arus kas dan rasio tradisional akan dijabarkan dan dijelaskan. Kemudian akan dilakukan penilaian mengenai kondisi likuiditas perusahaan menggunakan rasio arus kas yang akan diperbandingkan dengan hasil dari analisis rasio tradisional, sehingga akan diketahui hasil analisis apakah sesuai hipotesis atau tidak.

BAB V PENUTUP dalam bab ini akan dituliskan mengenai simpulan dari bab-bab sebelumnya terkait penelitian ini. Kemudian akan tuliskan mengenai implikasi dari penelitian yang dihasilkan, serta saran-saran dari penulis untuk berbagai pihak.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Likuiditas merupakan indikasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas di Indonesia telah diatur oleh fatwa DSN MUI yang berisi peraturan mengenai likuiditas bagi entitas syariah. Pentingnya mengetahui likuiditas sebuah perusahaan bagi pengguna laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Hubungan antara likuiditas dan kebangkrutan adalah apabila sebuah entitas memiliki profit tinggi namun tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut tetap dikatakan bangkrut. Di Indonesia tidak mengenal istilah kebangkrutan namun yang digunakan adalah istilah pailit. Prosedur pernyataan pailit cukup panjang sehingga dapat digunakan model prediksi kebangkrutan perusahaan, salah satunya adalah *Altman Z Score*.

Sejauh ini analisis likuiditas banyak dilakukan melalui rasio tradisional, analisis likuiditas menggunakan rasio arus kas masih belum banyak dilakukan. Padahal diberlakukannya peraturan untuk mencantumkan arus kas dalam laporan keuangan memiliki tujuan untuk melengkapi kekurangan dari

laporan keuangan tradisional. Arus kas oleh para ahli dinilai memiliki kelebihan dibandingkan dengan laporan keuangan tradisional dalam menilai likuiditas perusahaan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan untuk melakukan analisis likuiditas menggunakan rasio arus kas dan rasio tradisional pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2013-2014 maka hasil yang didapatkan hasil sebagai berikut:

1. H1 diterima yakni terdapat perbedaan hasil pengujian likuiditas menggunakan rasio arus kas dan rasio tradisional pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2013-2017.
2. H2 penelitian ini menguji metode Altman *Z Score* dalam melakukan prediksi *financial distress*, hasil pengujian menunjukkan model telah sesuai dan terdapat 8 laporan keuangan perusahaan yang terindikasi mengalami kebangkrutan, 29 pada posisi *grey area* dan 88 dinyatakan dalam keadaan tidak bangkrut sehingga H2 diterima yakni Altman *Z Score* dapat digunakan untuk memprediksi *financial distressed* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2013-2017.
3. H3 menguji keunggulan rasio arus kas dalam memprediksi likuiditas perusahaan sektor industri barang konsumsi di ISSI tahun 2013-2017 dapat diterima terbukti pada perusahaan yang menunjukkan kebangkrutan rasio arus kas menunjukkan hasil negatif sementara rasio dari tradisional tetap

dalam hasil positif dan lebih tinggi. Jadi, disimpulkan bahwa rasio arus kas lebih baik dalam memprediksi likuiditas perusahaan dibandingkan dengan rasio tradisional.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi analis laporan keuangan sebaiknya mempertimbangkan penggunaan laporan arus kas dalam meneliti likuiditas perusahaan. Sehingga pernyataan likuiditas perusahaan dapat disajikan secara lebih akurat dibandingkan hanya menggunakan rasio dari nerca.
2. Untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebaiknya melakukan seminar terkait laporan keuangan khususnya analisis laporan keuangan dan menambah buku-buku terkait analisis laporan keuangan sebagai bahan perkuliahan.
3. Untuk penelitian selanjutnya dihapkan menggunakan sampel yang lebih luas tidak hanya pada sektor industri barang konsumsi di ISSI. Selain itu, dapat menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) atau *Jakarta Islamic Index- 70* (JII70).

DAFTAR PUSTAKA

- Amah, Dkk. 2016. Relationship of Cash Flow Ratios and Financial Performance of Listed Banks in Emerging Economies – Nigeria Example. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research* Vol.4, No.4. Hlm. 89-97.
- Aminian, Abolfazl, dkk. 2016. Investigate the Ability of Bankruptcy Prediction Models of Altman and Springate and Zmijewski and Grover in Tehran Stock Exchange. *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy*. Vol 7 No 4 S1. Hlm. 208-214.
- Atieh, Sulayman H. 2014. Liquidity Analysis Using Cash Flow Ratios as Compared to Traditional Ratios in the Pharmaceutical Sector in Jordan. *www.sciedu.ca/ijfr International Journal of Financial Research* Vol. 5, No. 3; 2014. Hlm. 146-158.
- Barua, Surbona dan Anup Kuman Saha. 2015. Traditional Ratios vs. Cash Flow based Ratios: Which One is Better Performance Indicator?. *Advances in Economics and Business* Vol. 3. Hlm. 232-251.
- Beaver, W. H. 1996. Financial ratios as predictors of failure. *Journal of Accounting Research*, Vol. 4. Hlm.71-111.
- Choiruddin. 2016. Perbandingan Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Pertama, Revisi Dan Modifikasi Dengan Ukuran Umur Perusahaan Pada Pt. Toba Bara Sejahtera Tbk Di Bursa Efek Indonesia. Surabaya: Jurnal Akuntanika. No. 2 , Vol. 1. Hlm. 102-112
- Dasa, Somnath. 2018. Cash Flow Ratio Analysis: A Study on CMC. *Journal of Accounting*, Vol. 4. Hlm. 41-52.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: I 09/Ds n Mjlllll2017 Tentang Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Syariah.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, Charles H. 2002 *Financial Reporting and Analysis: Using Financial Accounting Information*. Boston: PWS-Kent Publishing Company.

- Hanafi, Mamduh. M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iwan, Mohamad. 2005. Bankruptcy Prediction Model With Zetac Optimal Cut-Off Score To Correct Type I Errors*. *Gadjah Mada International Journal of Business* January-April 2005, Vol. 7, No. 1, Hlm. 41-68.
- Jaffer, Syed dan Badiuddin Ahmed. 2017. A Descriptive Study of Altman's Z Score Model in Bankruptcy Prediction. IF : 4.547 | IC Value 80.26. Vol. 6. Hlm. 459-461.
- Jooste, Leonie. 2006. Cash flow Ratios as a Yardstick for Evaluating Financial Performance in African Businesses. *University of Wollongong in Dubai Papers*. vol. 32, no. 7, Hlm. 569-576.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kajanathan, R. 2014. Liquidity, Solvency and Profitability Analysis Using Cash Flow Ratios and Traditional Ratios: The Telecommunication Sector in Sri Lanka. *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222- 2847 (Online) Vol.5, No.23. Hlm 163-170.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, Yeyen. 2012. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Industri Perbankan dengan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. UIN Sultan Syarif Kasim Riau: Riau. Vol. 8. Hlm. 135-145.
- Kirkham, Ross. 2012. Liquidity Analysis Using Cash Flow Ratios and Traditional Ratios: The Telecommunications Sector in Australia. *Journal of New Business Ideas & Trends* 2012, Vol. 10. Hlm. 1-13. <http://www.jnbit.org>.
- Lancaster, Carol. 2014. Corporate Liquidity and The Sificance of Earnings Versus Cash Flow. *The Journal of Applied Bussiness Research* Volome 14 number 4. Hlm. 569-576.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Prihanthini, Ni Made Evi Dwi dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: Udayana. Vol. 5. Hlm. 417-435.
- Ramadhani, Suci Ayu dan Lukviarman Niki. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Penjelas. (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). Jurnal Ekonomi. Vol. 10. Hlm. 10-22.
- Ryu, Kisang dan Shawn Jang. 2004. Performance Measurement Through Cash Flow Ratios and Traditional Ratios: A Comparison of Commercial and Casino Hotel Companies. *The Journal of Hospitality Financial Management*. Volume 12, Number 1. Hlm. 12-25.
- S, Eyisi. I dan Okpe I.I. 2014. The Impact of Cash Flow Ratio on Coparate Performance. Research Journal of Finance and Accounting www.iiste.org ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222- 2847 (Online) Vol.5, No.6, 2014. Hlm. 149-158.
- Sanger, Heiby, dkk. 2015. Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 05. Hlm 862-872.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silaban, Pasaman. 2014. Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman (Z-Score) Studi Kasus Di Perusahaan Telekomunikasi. Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 03, September 2014. Hlm. 322-334.
- Subramayam, K. R. dan John. J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulfa Amalia Resti. 2014. Analisis Penggunaan Altman Z Score untuk Mengetahui Potensi Kenagkrutan PT. Sumarlindo Lestari Jaya, Tbk. Jurnal Ekonomi. Vol. 7. Hlm. 48-62.

Warongan, Megi Sila Jona, dkk. 2018. Analisis Rasio Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol. 13, 2018,Hlm. 453-463.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1. Data Mentah Perusahaan

ADES	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	722838.00	61607.975	23440	7206.9	5696.8335
TOTAL ASET	441064	504865	653224	767479	840236
ASET LANCAR	196755	240896	276323	319614	294244
KEWAJIBAN LANCAR	10873	156900	199364	195466	244888
EBIT	59194	41511	44175	61636	51095
PERSEDIAAN	84788	92474	9921	95474	107977
NET OPRATING CASH FLOW	40102	101377	2604	119156	87199
INTERST PAID	8777	7665	1216	15898	22269
DEVIDEN	0	0	0	0	0
LABA DITAHAN	646779	727070	696682	640731	602489
TOTAL LIABILITAS	176286	209066	324855	383091	417225

CEKA	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	7794040000	20297700000	1474605000	65141550000	47791791000
TOTAL ASET	1.06963E+12	1.28415E+12	1.48583E+12	1.42596E+12	1.39264E+12
ASET LANCAR	8.47046E+11	1.05332E+12	1.25302E+12	1.10387E+12	9.8848E+11
KEWAJIBAN LANCAR	5.18962E+11	7.18681E+11	8.16471E+11	5.04209E+11	4.44383E+11
EBIT	86553141292	56866547178	1.42271E+11	2.85828E+11	1.43196E+11
PERSEDIAAN	3.65614E+11	4.75991E+11	4.24593E+11	5.56575E+11	4.15268E+11
NET OPRATING CASH FLOW	19608725490	-1.47807E+11	1.68614E+11	1.76087E+11	2.08851E+11
INTERST PAID	11655764286	41029591959	30810052711	4212063526	18238254869
DEVIDEN	0	29659570000	0	0	89103945000

CEKA	2013	2014	2015	2016	2017
LABA DITAHAN	2.69572E+11	3.8757E+11	3.8757E+11	6.37267E+11	6.55438E+11
TOTAL LIABILITAS	5.41352E+11	8.45933E+11	8.45933E+11	5.38044E+11	4.89592E+11

CINT	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	0	2703922800	5912076300	5341510000	5542549640
TOTAL ASET	2.62915E+11	3.65092E+11	3.82807E+11	3.99337E+11	4.76578E+11
ASET LANCAR	1.40144E+11	2.04632E+11	80002479829	1.95009E+11	2.10585E+11
KEWAJIBAN LANCAR	70807288786	66478314241	58865969544	61704877496	66014779104
EBIT	51626731627	35842459467	40762330489	28172913292	38318872398
PERSEDIAAN	41187577378	50573942071	20489887279	78020967439	91980297698
NET OPRATING CASH FLOW	20507393445	24518758096	24353235988	39761184974	33220121814
INTERST PAID	0	0	0	0	0
DEVIDEN	17000000000	10000000000	6000000000	8000000000	5000000000
LABA DITAHAN	28939820162	51714285532	78618466526	93095146579	1.15541E+11
TOTAL LIABILITAS	77798659892	73446018893	67734182851	72906787680	94304081659

DVLA	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	47503500	5397860	1716260	7924352	1716260
TOTAL ASET	1190054288	1236247525	1376278237	1531365558	1640886147
ASET LANCAR	913983962	925293721	1043830034	1068967094	1175655601
KEWAJIBAN LANCAR	215473310	178583390	296298118	374427510	441622865
EBIT	175756777	105866443	144437708	214417056	226147921

DVLA	2013	2014	2015	2016	2017
PERSEDIAAN	206681880	227049816	198658033	209777851	203861591
NET OPRATING CASH FLOW	106931180	104436317	214166823	187475539	230738193
INTERST PAID	0	0	0	0	0
DEVIDEN	52640000	24640000	78114771	39057386	111592530
LABA DITAHAN	556874481	613163957	642829395	755855409	806512172
TOTAL LIABILITAS	275351336	273816042	402760903	451785946	524586078

ICBP	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	9911885.7	10054663.96	8089703	7842658	10176084
TOTAL ASET	21267470	24910211	26560624	28901948	31619514
ASET LANCAR	11321715	13603527	13961500	15571362	16579331
KEWAJIBAN LANCAR	6230997	6230997	6002344	6469785	6827588
EBIT	2966990	3388725	4009634	4989254	5206561
PERSEDIAAN	2868722	2821618	2546835	3109916	3261635
NET OPRATING CASH FLOW	1993496	3860843	3485533	4584964	5174368
INTERST PAID	102733	212539	253872	176844	127732
DEVIDEN	1084557	1107882	1294472	1492724	1795934
LABA DITAHAN	5978662	7475019	8850067	10979473	12799244
TOTAL LIABILITAS	8001739	9870264	10173713	10401125	11295184

INAF	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	8.43097E+11	6.30846E+11	616796028912	9124068096	2651454100000
TOTAL ASET	1.29451E+12	1.24834E+12	1.53371E+12	1.38163E+12	1.52987E+12
ASET LANCAR	8.4884E+11	7.82888E+11	1.06816E+12	8.53506E+11	930982222120.00

INAF	2013	2014	2015	2016	2017
KEWAJIBAN LANCAR	6.70903E+11	6.00566E+11	8.46731E+11	7.0493E+11	8.9129E+11
EBIT	-63032747250	7401635942	14175137737	-18921337613	-56816969124
PERSEDIAAN	2.36417E+11	2.16407E+11	2.21738E+11	2.47616E+11	2.54676E+11
NET OPRATING CASH FLOW	-1.41617E+11	1.48727E+11	1.34285E+11	-3.17963E+11	1.47184E+11
INTERST PAID	30726658043	38997531449	40779317582	52431466753	52532186533
DEVIDEN	4238511498	0	0	0	0
LABA DITAHAN	2420482648	3586556135	2.07627E+11	1.84657E+11	1.35311E+11
TOTAL LIABILITAS	7.03717E+11	6.5638E+11	9.41E+11	8.05876E+11	1.00346E+12

INDF	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	18718451.4	15310563.98	12109309	19530717	15242993
TOTAL ASET	77611416	85938885	91831526	82174515	87939488
ASET LANCAR	32772095	40995736	42816745	28985443	32515399
KEWAJIBAN LANCAR	19471309	22681686	25107538	19219441	21637763
EBIT	4000751	6229297	4962084	7385228	7658554
PERSEDIAAN	8160539	8454845	7627360	8469821	9690981
NET OPRATING CASH FLOW	6928790	9269318	4213613	7175603	6507803
INTERST PAID	1088505	1628172	2333641	1578453	1385805
DEVIDEN	2176776	1734632	2508522	1964713	3569960
LABA DITAHAN	13609258	16215970	16827340	19506084	21378442
TOTAL LIABILITAS	39719660	44710509	48709933	38233092	41182764

KAEF	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	6.91881E+11	24707371500	85600170	30080325000	38716593300
TOTAL ASET	2.47194E+12	2.96818E+12	2.10092E+12	2.90674E+12	6,096,148,972,533
ASET LANCAR	1.81061E+12	2.04043E+12	3.43488E+12	4.61256E+12	3,662,090,215,984
KEWAJIBAN LANCAR	7.46123E+11	8.54812E+11	1.09262E+12	1.69621E+12	2,369,507,448,768
EBIT	2.84125E+11	3.15611E+11	3.54905E+11	3.83026E+11	449,709,762,422
PERSEDIAAN	6.40909E+11	6.87407E+11	7.42318E+11	9.67327E+11	1,192,342,702,145
NET OPRATING CASH FLOW	2.53784E+11	2.86309E+11	1.75967E+11	1.98051E+11	5,241,243,654
INTERST PAID	9639641584	21869685415	36142085429	62735679173	85,951,608,979
DEVIDEN	30769803148	58181525336	46925135841	49769803239	53,485,020,000
LABA DITAHAN	9.9916E+11	1.24291E+12	1.45741E+12	1.67257E+12	1.94587E+12
TOTAL LIABILITAS	8.47585E+11	1.2917E+12	1.37832E+12	2.34116E+12	3,523,628,217,406
KDSI	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	20322225000	2763742800	1438726600	1444275000	5615060000
TOTAL ASET	8.50234E+11	9.52177E+11	1.17709E+12	1.14227E+12	1.32829E+12
ASET LANCAR	4.90442E+11	5.56325E+11	7.31259E+11	7.09584E+11	8.41181E+11
KEWAJIBAN LANCAR	3.39512E+11	4.06689E+11	6.32245E+11	5.75997E+11	7.09035E+11
EBIT	47175692006	57978111301	14890268268	63697916133	93363070902
PERSEDIAAN	8266400681	6841578148	2.78105E+11	2.63411E+11	3.23672E+11
NET OPRATING CASH FLOW	85343533207	-24155490938	-41864462623	85536484701	-61261640106
INTERST PAID	12660804751	30554661608	35982261653	42173457408	35063147572
DEVIDEN	0	0	0	0	0
LABA DITAHAN	1.49509E+11	1.93998E+11	1.96156E+11	2.43283E+11	3.12248E+11
TOTAL LIABILITAS	4.98225E+11	5.55679E+11	7.98172E+11	7.22489E+11	8.42752E+11

KICI	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	0	392298400	74200000	4603884000	23691348900
TOTAL ASET	98295722100	96745744221	1.33832E+11	1.39809E+11	1.4942E+11
ASET LANCAR	66863972844	65027601187	73424766792	79416740506	90345642590
KEWAJIBAN LANCAR	11580043353	8227166909	12782596690	14856909996	12385069176
EBIT	9947532870	6328129933	2710606804	577669984	10638117951
PERSEDIAAN	49680217136	47833812926	57384023808	55360728016	63032212909
NET OPRATING CASH FLOW	2412411340	1313583361	-4055527244	-97291055	6225044449
INTERST PAID	109701017	101408090	949388878	946288728	891384262
DEVIDEN	0	0	0	0	0
LABA DITAHAN	0	0	0	0	0
TOTAL LIABILITAS	30824681859	32370776498	40460281468	50799380910	57921570888
KLBF	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	3.69183E+11	294,909,894,840	385791630840	259784702265	153452708110
TOTAL ASET	1.13151E+13	1.2425E+13	1.36964E+13	1.5226E+13	1.66162E+13
ASET LANCAR	7.49732E+12	8.12081E+12	8.74547E+12	9.57253E+12	1.0044E+13
KEWAJIBAN LANCAR	2.64059E+12	2.38592E+12	2.36588E+12	2.31716E+12	2.22734E+12
EBIT	2.57252E+12	2.7637E+12	2.72088E+12	3.09119E+12	3.24119E+12
PERSEDIAAN	3.05349E+12	3.09054E+12	3.00315E+12	3.3444E+12	3.5575E+12
NET OPRATING CASH FLOW	9.27164E+11	2.31613E+12	2.42764E+12	2.15983E+12	2.00832E+12
INTERST PAID	0	0	0	0	0
DEVIDEN	0	0	0	0	0
LABA DITAHAN	7.62364E+12	8.89279E+12	1.00064E+13	1.14155E+13	1.27879E+13
TOTAL LIABILITAS	2.84001E+12	2.67517E+12	2.75813E+12	2.76216E+12	2.72221E+12

LMPI	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	2.56129E+11	26523392000	42422030600	78352731000	2871965800
TOTAL ASET	8.2219E+11	8.08892E+11	7.93094E+11	8.10365E+11	8.34548E+11
ASET LANCAR	4.4951E+11	4.42484E+11	4.42484E+11	5.48574E+11	5.7224E+11
KEWAJIBAN LANCAR	3.76618E+11	3.66938E+11	3.51302E+11	3.64349E+11	3.60472E+11
EBIT	-14019452357	3051105630	6873689802	11184077925	-34598578079
PERSEDIAAN	2.10044E+11	1.9067E+11	1.9067E+11	1.96262E+11	2.40134E+11
NET OPRATING CASH FLOW	33550417433	7786642389	16467774299	17977995613	-16797834611
INTERST PAID	28752204787	32221906487	31381654924	30303644855	28736097722
DEVIDEN	0	0	0	0	0
LABA DITAHAN	0	0	0	0	0
TOTAL LIABILITAS	4.24769E+11	4.13238E+11	3.91882E+11	4.02193E+11	4.58292E+11

MBTO	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	99513078950	15432960000	3188430000	7607829000	3205237500
TOTAL ASET	6.1177E+11	6.23002E+11	6.48899E+11	7.09959E+11	7.8067E+11
ASET LANCAR	4.53761E+11	4.42122E+11	4.67304E+11	4.72762E+11	5.20384E+11
KEWAJIBAN LANCAR	1.13684E+11	1.11684E+11	1.49061E+11	1.55285E+11	2.52248E+11
EBIT	23006208262	7412242476	-16833220866	11781230371	-31658218720
PERSEDIAAN	53263258533	74985171053	76682141187	94201581437	1.03447E+11
NET OPRATING CASH FLOW	-2863783370	1669652857	1011148821	4896207231	-33053446183
INTERST PAID	4452016392	6614903334	7458541320	12899075940	14870677402
DEVIDEN	252500	0	0	0	0
LABA DITAHAN	1.19253E+11	1.20523E+11	1.12027E+11	1.18324E+11	90949514135
TOTAL LIABILITAS	1.7272E+11	1.8011E+11	2.14686E+11	2.69032E+11	3.67927E+11

MERK	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	31185000	7040000	2616505	20355000	10361500
TOTAL ASET	696946318	716599526	641646818	743934894	847006544
ASET LANCAR	588237590	595338719	483679971	508615377	569889512
KEWAJIBAN LANCAR	147818253	129820145	132435895	120622129	184971088
EBIT	196772132	205058431	193940841	214916161	205784642
PERSEDIAAN	249318913	183724387	161124628	231211654	289064085
NET OPRATING CASH FLOW	133099062	232826497	160700345	43799001	195831865
INTERST PAID	0	0	0	0	2637750
DEVIDEN	79356638	139752919	219760581	44710694	122486874
LABA DITAHAN	472257105	504282802	433581765	542710952	575475924
TOTAL LIABILITAS	184727696	166811511	168103536	161262425	231569103

MYOR	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	7.50516E+11	1.97309E+11	337964400000	208040518000	792139162000
TOTAL ASET	9.71297E+12	1.0298E+13	1.13427E+13	1.29224E+13	1.49158E+13
ASET LANCAR	6.43007E+12	6.50877E+12	7.45435E+12	8.73978E+12	1.06742E+13
KEWAJIBAN LANCAR	2.67689E+12	3.11434E+12	3.1515E+12	3.88405E+12	4.47363E+12
EBIT	1.35607E+12	5.29268E+11	1.64049E+12	1.84568E+12	2.18688E+12
PERSEDIAAN	1.45645E+12	1.9668E+12	1.76323E+12	2.12368E+12	1.82527E+12
NET OPRATING CASH FLOW	9.87023E+11	-8.62339E+11	2.33679E+12	6.59314E+11	1.27553E+12
INTERST PAID	3.08132E+11	4.15019E+11	4.14589E+11	3.66125E+11	3.86531E+11
DEVIDEN	1.82714E+11	2.057E+11	1.49096E+11	2.74921E+11	4.8105E+11

MYOR	2013	2014	2015	2016	2017
LABA DITAHAN	3.36371E+12	3.54018E+12	4.63311E+12	5.67549E+12	7.11246E+11
TOTAL LIABILITAS	5.82096E+12	6.22096E+12	6.14826E+12	6.65717E+12	7.5615E+12

PSDN	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	289200000	1280407700	168750400	19034171600	72314112
TOTAL ASET	6.81832E+11	6.20928E+11	6.20399E+11	6.53797E+11	6.9098E+11
ASET LANCAR	3.81086E+11	2.89765E+11	2.86838E+11	3.49456E+11	3.87042E+11
KEWAJIBAN LANCAR	2.27422E+11	1.97878E+11	2.61445E+11	3.29736E+11	3.33944E+11
EBIT	43237563647	-18967883663	-33034087690	-10119561066	53668563773
PERSEDIAAN	2.17607E+11	1.59935E+11	2.06471E+11	1.81148E+11	2.37836E+11
NET OPRATING CASH FLOW	81549809650	21202281251	-22726926832	24429296083	-24864871829
INTERST PAID	14941569703	11881250201	13190759889	15157877076	17896147468
DEVIDEN	13299807500	10849790000	4287832500	2965418750	7154896800
LABA DITAHAN	21318497538	-9307510516	-57875580641	-1.04468E+11	-83329513914
TOTAL LIABILITAS	2.64233E+11	2.42354E+11	2.9608E+11	3.73511E+11	3.91495E+11

PYFA	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	97174950000	18032463000	25148625600	62199780000	8355414000
TOTAL ASET	1.75119E+11	1.72557E+11	1.59952E+11	1.67063E+11	1.59564E+11
ASET LANCAR	74973759491	78077523686	72745997374	83106443468	78364312306
KEWAJIBAN LANCAR	48785877103	47994726116	36534059349	37933579448	22245115479
EBIT	8499928945	4211187980	4554931095	7053407169	9599280773
PERSEDIAAN	35866745171	32258012129	36163518386	40301149056	36890982384

PYFA	2013	2014	2015	2016	2017
NET OPERATING CASH FLOW	-5856771777	1472541371	15699910434	7052759074	20930568344
INTERST PAID	0	0	0	0	0
DEVIDEN	0	0	0	0	1551732000
LABA DITAHAN	38539096886	41523532805	45648980696	49935711926	53282922210
TOTAL LIABILITAS	80936445295	75460789155	58729478032	61554005181	50707930330

ROTI	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	2.09804E+11	1.16614E+12	984375815500	951799360000	1010131245000
TOTAL ASET	1.82269E+12	2.14289E+12	2.70632E+12	2.91964E+12	4.55957E+12
ASET LANCAR	3.63881E+11	4.20316E+11	8.12991E+11	9.49414E+11	2.31994E+12
KEWAJIBAN LANCAR	3.20197E+11	3.07609E+11	3.9592E+11	3.20502E+11	1.02718E+12
EBIT	2.10805E+11	2.52763E+11	3.78252E+11	3.69417E+11	1.86147E+11
PERSEDIAAN	36523703417	40795755774	43169425832	50746886585	50264253248
NET OPERATING CASH FLOW	3.14588E+11	3.64976E+11	5.55512E+11	4.14702E+11	3.70617E+11
INTERST PAID	46181667965	70379244055	90756681275	91584597849	90101032934
DEVIDEN	37285218800	15792816001	27991754000	53698271000	69488903000
LABA DITAHAN	5.02726E+11	6.79346E+11	9.15065E+11	1.12774E+12	1.19319E+12
TOTAL LIABILITAS	1.04573E+12	1.18931E+12	1.51779E+12	1.47689E+12	1.73947E+12

SKBM	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	2915520000	1758319000	796068000	923648000	6169806500
TOTAL ASET	497,652,557,672	649,534,031,113	7.64484E+11	1.00166E+12	1.62303E+12
ASET LANCAR	338,468,880,290	379,496,707,512	3.3492E+11	5.1927E+11	8.3664E+11
KEWAJIBAN LANCAR	254,446,736,904	256,924,179,534	2.98417E+11	4.6898E+11	5.11597E+11

SKBM	2013	2014	2015	2016	2017
EBIT	78,305,045,914	109,761,131,334	53629853878	30809950308	31761022154
PERSEDIAAN	88,932,449,912	111,766,911,295	1.0866E+11	2.38247E+11	2.93163E+11
NET OPRATING CASH FLOW	19468048071	48342031990	62469996482	-33834235357	-98662799904
INTERST PAID	9674723390	10467674466	14700189285	29998241340	32022866095
DEVIDEN	0	11137080227	10619674247	0	0
LABA DITAHAN	77,711,044,070	141,193,960,109	1.62311E+11	1.89919E+11	2.15372E+11
TOTAL LIABILITAS	296,528,343,162	331,624,254,750	4.20397E+11	6.33268E+11	5.9979E+11

SKLT	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	7920000	10380000	1073000	985600	49610000
TOTAL ASET	3.01989E+11	3.31575E+11	3.77111E+11	5.6824E+11	6.36284E+11
ASET LANCAR	1.54316E+11	1.67419E+11	1.89759E+11	2.22687E+11	2.67129E+11
KEWAJIBAN LANCAR	1.25712E+11	1.41425E+11	1.59133E+11	1.69303E+11	2.11493E+11
EBIT	16597785538	23544037458	27376238223	25166206536	27370565356
PERSEDIAAN	70556604227	73181753579	80328938283	90312510404	1.20796E+11
NET OPRATING CASH FLOW	26893558457	23398218902	29666923359	1641040298	2153248753
INTERST PAID	5178831215	6627654733	8527787807	8758342493	15547955109
DEVIDEN	2072221500	2762962000	3453702500	4144443000	3108332250
LABA DITAHAN	48424620008	62623453856	61648017479	75221934126	86775425554
TOTAL LIABILITAS	1.62339E+11	1.78207E+11	2.25066E+11	2.72089E+11	3.28714E+11

TCID	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	12543492500	1.01436E+11	50866134000	12528537500	36617689900
TOTAL ASET	1.46595E+12	1.85324E+12	2.0821E+12	2.1851E+12	2.36181E+12
ASET LANCAR	7.26505E+11	8.74017E+11	1.11267E+12	1.17448E+12	1.27648E+12
KEWAJIBAN LANCAR	2.03321E+11	4.86054E+11	2.22931E+11	2.2058E+11	2.59807E+11
EBIT	2.18298E+11	2.39429E+11	5.83122E+11	2.21476E+11	2.43083E+11
PERSEDIAAN	3.30318E+11	4.19658E+11	3.82732E+11	4.92741E+11	4.22626E+11
NET OPRATING CASH FLOW	2.53852E+11	1.23551E+11	1.20782E+11	2.64194E+11	3.63708E+11
INTERST PAID	0	0	0	0	0
DEVIDEN	74341891784	74340910433	78288848449	82435302010	82388650104
LABA DITAHAN	8.91906E+11	9.91826E+11	1.42572E+12	1.49393E+12	1.56913E+12
TOTAL LIABILITAS	2.82962E+11	5.69731E+11	3.67225E+11	4.01943E+11	5.03481E+11

TSPC	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	4.97762E+11	4.88406E+11	297533425000	143642550000	100861020000
TOTAL ASET	5.41706E+12	5.60956E+12	6.28473E+12	6.58581E+12	7.4349E+12
ASET LANCAR	3.99112E+12	3.7147E+12	4.30492E+12	5.04936E+12	4.38508E+12
KEWAJIBAN LANCAR	1.34747E+12	1.23733E+12	1.69649E+12	1.65341E+12	2.00262E+12
EBIT	8.29935E+11	7.38306E+11	7.07111E+11	7.18958E+11	7.4409E+11
PERSEDIAAN	1.00069E+12	1.05605E+12	1.23292E+12	1.36203E+12	1.47876E+12
NET OPRATING CASH FLOW	4.48669E+11	5.12956E+11	7.78362E+11	4.91655E+11	5.44164E+11
INTERST PAID	6851333502	9758106386	5700847353	7585014110	23560088771
DEVIDEN	3.37635E+11	3.37649E+11	2.92358E+11	2.29288E+11	2.25184E+11
LABA DITAHAN	3.15249E+12	3.34415E+12	3.61425E+12	3.91535E+12	4.20542E+12
TOTAL LIABILITAS	1.54501E+12	1.52743E+12	1.94759E+12	1.95053E+12	2.35289E+12

ULTJ	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	1.48911E+12	1.49276E+11	45266113500	138359492000	117603353000
TOTAL ASET	2.81162E+12	2.91708E+12	3.54E+12	4.2392E+12	5.18694E+12
ASET LANCAR	1.56551E+12	1.6421E+12	2.10357E+12	2.87482E+12	3.43999E+12
KEWAJIBAN LANCAR	6.33794E+11	4.90967E+11	5.61628E+11	5.93526E+11	8.20625E+11
EBIT	4.3672E+11	3.75357E+11	7.00675E+11	9.32483E+11	1.02623E+12
PERSEDIAAN	5.34977E+11	7.14411E+11	7.38804E+11	7.60534E+11	6.82624E+11
NET OPRATING CASH FLOW	1.95989E+11	1.28023E+11	6.69463E+11	7.79109E+11	1.07252E+12
INTERST PAID	7601363214	2896772313	2314561135	2035318620	1500000000
DEVIDEN	989991228	49408062199	0	8166887112	49566000000
LABA DITAHAN	1.36923E+12	1.62601E+12	2.14476E+12	2.84712E+12	3.47519E+12
TOTAL LIABILITAS	7.96474E+11	6.51986E+11	7.4249E+11	7.49966E+11	9.78185E+11

UNVR	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	13785.772	4125033	5305523	23709	28253
TOTAL ASET	13,348,188	14,280,670	15,729,945	18,906,413	16,745,695
ASET LANCAR	5,862,939	6,337,170	6,623,114	6,588,109	7,941,635
KEWAJIBAN LANCAR	8,419,442	8,864,242	10,127,542	10,878,074	12,532,304
EBIT	7,158,808	7,927,652	7,829,490	8,571,885	9,371,661
PERSEDIAAN	2,084,331	2,325,989	2,297,502	2,393,540	2,318,130
NET OPRATING CASH FLOW	6,241,679	6,462,722	6,299,051	5,843,184	6,494,045
INTERST PAID	0	0	0	0	0

UNVR	2013	2014	2015	2016	2017
DEVIDEN	5,058,527	5,126,717	5,592,332	6,684,219	7,059,862
LABA DITAHAN	3895557	4574214	4655060	4531958	5001088
TOTAL LIABILITAS	8,635,611	9,534,156	10,902,585	12,041,437	13,733,025

AISA	2013	2014	2015	2016	2017
MVE	3684577.325	2543520.645	1042622	2887607	1545229
TOTAL ASET	5,025,778	7,373,868	9,060,979	9,254,539	8,724,734
ASET LANCAR	2,445,504	3,977,086	4,463,635	5,949,164	4,536,882
KEWAJIBAN LANCAR	1,397,224	1,493,308	2,750,456	2,504,330	3,902,708
EBIT	449,573	484,284	500,435	898,431	967,484
PERSEDIAAN	1,023,728	1,240,358	1,569,104	2,069,726	1,401,390
NET OPRATING CASH FLOW	78,729	353,530	399,185	463,580	267,102
INTERST PAID	56,571	156,899	17,891	339,429	281,960
DEVIDEN	23,408	0	24,871	0	59,890
LABA DITAHAN	587,630	887,602	1,215,374	1,796,408	1,231,304
TOTAL LIABILITAS	2,666,648	3,787,932	5,094,072	4,990,139	5,319,855

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Choiruddin (2006)	Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi	Perusahaan dinyatakan dalam kondisi bangkrut dengan metode Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi.
2.	Ayu Suci Ramadhani (2009)	Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi.	68,18% perusahaan dinyatakan bangkrut dengan metode Altman Pertama, 50% perusahaan bangkrut pada metode Altman revisi dan 51,19% perusahaan dinyatakan bangkrut dengan metode Altman Modifikasi.
3.	Pasaman Silaban (2013)	Altman Modifikasi	Terdapat perusahaan yang dinyatakan bangkrut, tidak bangkrut dan dalam kondisi grey area.
4.	Kirkham (2012)	Rasio Arus Kas dan Rasio Tradisional	Arus kas memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam memprediksi likuiditas perusahaan.
5.	Sulayman (2014)	Rasio Arus Kas dan Rasio Tradisional	Terdapat perusahaan yang memiliki rasio tradisional tinggi namun rasio arus kas lemah pada perusahaan Farmasi di Jordania. Rasio arus kas dianggap sebagai pendekatan yang lebih baik dalam prediksi likuiditas perusahaan.
6.	Barua (2015)	Rasio Arus Kas dan Rasio Tradisional	Terdapat perbedaan hasil pengujian likuiditas menggunakan rasio arus kas dan rasio tradisional. Perusahaan yang memiliki arus kas buruk ternyata dinyatakan baik dalam rasio tradisional.

7.	Coparate (2014)	Rasio arus kas dan Rasio Tradisional	Rasio arus kas lebih baik dalam melakukan prediksi likuiditas perusahaan dibandingkan dengan rasio tradisional (neraca).
----	-----------------	--------------------------------------	--

Sumber: Data diolah (2019)

Lampiran 3. Daftar Perusahaan Sampel Industri Barang Konsumsi di ISSI tahun 2013-2017

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional, Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
4	CINT	PT Chitose Internasional, Tbk
5	DVLA	PT Daryavaria Laboratoria Internasional, Tbk
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
7	INAF	PT Indofarma (Persero), Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
9	KAEF	PT Kimia Farma (Persero), Tbk
10	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial, Tbk
11	KICI	PT Kedaung Indah Can, Tbk
12	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk
13	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri, Tbk
14	MBTO	PT Martina Berto, Tbk
15	MERK	PT Merck, Tbk
16	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk
17	PSDN	PT Parasidha Niaga, Tbk
18	PYFA	PT Pyridam Farma, Tbk
19	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk
20	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk
21	SKLT	PT sekar Laut, Tbk
22	TCID	PT Mandom Indonesia, Tbk
23	TSPC	PT Tempo Scan Pacific, Tbk
24	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk
25	UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Prasna Hestu Swasta
 Jenis Kelamin : Wanita
 Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 13 Mei 1996
 Alamat Asal : Genengan RT 01, Jambidan, Banguntapan, Bantul
 Alamat Tinggal : Genengan RT 01, Jambidan, Banguntapan, Bantul
 Email : 15840012@student.uin-suka.ac.id
 No. Hp : 087705585104

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Pertiwi 026	2003
SD	SD N 1 JAMBIDAN	2009
SMP	SMPN 9 YOGYAKARTA	2012
SMU	MAN LAB UIN YOGYAKARTA	2015
S1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	2019

C. Pengalaman Organisasi

Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016/2019

D. Pengalaman Magang

BPKAD Kota Yogyakarta 2018

E. Pengabdian Masyarakat

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018